

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI DAN KONFORMITAS HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

Lita Tribuana

Program Studi Akuntansi

STIE Sutaatmadja Subang

Email: litatribuana8991@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel : Tgl. Masuk : 7 November 2019 Tgl. Diterima : 7 Januari 2020 Tersedia Online : 31 Januari 2020</p> <p><i>Keywords:</i> <i>Theory Planned Behavior</i>, literasi keuangan, perilaku konsumtif</p>	<p>Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah <i>Theory Planned Behavior</i> dan Teori Perilaku Konsumen. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif. Terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif. Terdapat hubungan antara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif.</p>

LATAR BELAKANG

Dalam era perkembangan globalisasi saat ini mendorong pula peningkatan ekonomi suatu negara. Contoh dari peningkatan ekonomi adalah dengan mulai berkembangnya dunia perindustrian yang dapat memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan tersedianya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat maka akan membuat masyarakat tertarik untuk dapat mengkonsumsi segala sesuatu tersebut baik berupa produk ataupun jasa. Masyarakat semakin berlomba-lomba ataupun saling bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing bahkan masyarakat juga ingin memenuhi kebutuhan yang diinginkannya bukan hanya kebutuhan yang sangat dibutuhkannya. Kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumtif dimana pemenuhan keinginan lebih penting daripada pemenuhan kebutuhan yang primer. Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang hadir ditengah-tengah masyarakat baik masyarakat yang hidup dipertanian maupun pedesaan.

Tingkat konsumsi penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, seperti yang dilansir dalam detik.com pada 06 Mei 2019 mengatakan bahwa konsumsi rumah tangga tumbuh 5,01%, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat konsumsi rumah tangga pada kuartal I-2019 tumbuh 5,01%. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 4,94%. Dari berita tersebut dapat dilihat bahwa konsumsi seluruh masyarakat setiap tahunnya akan mengalami peningkatan.

Dalam perkembangan teknologi pada arus modernisasi pada zaman sekarang ini, perilaku konsumtif bukanlah sesuatu hal yang asing yang ada disekitar kita. Tetapi perilaku konsumtif tersebut jika dikaji lebih dalam lagi perilaku konsumtif dapat mengakibatkan beberapa dampak yang serius atau pun bisa berdampak yang dapat membahayakan. Perilaku konsumtif tersebut sangatlah saling berkaitan dengan istilah kejahatan atau

sering disebut dengan kriminatas. (Eva dan Tatik 2015)

Bagi remaja khususnya mahasiswa yang hadir dari kalangan keluarga menengah kebawah, maka keinginan untuk memenuhi keinginan barang-barang mewah akan sulit untuk tercapai atau akan sulit terpenuhi. Karena hal tersebut akan memunculkan keinginan untuk melakukan tindak kriminalitas seperti mencuri, membegal ataupun merampok agar untuk menuhi keinginannya membeli barang-barang mewah tersebut. (Eva dan Tatik 2015)

Perilaku konsumtif tersebut dapat terjadi disemua kalangan khususnya terjadi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, atau bisa dikatakan bahwa mahasiswa memiliki andil yang cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa, mahasiswa tersebut membelanjakan uangnya secara berlebihan dimana mahasiswa lebih senang membelanjakan uangnya untuk kepentingan yang tidak dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut yaitu membelanjakan uangnya untuk memenuhi kepuasan semata.

Aprilia & hartono (2014) menyebutkan perilaku konsumtif merupakan perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh seriap individu yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sosiologis yang berasal dari kehidupan individu itu sendiri yang dapat menyebabkan individu itu sendiri melakukan konsumsi secara berlebihan atau boros, dengan membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan.

Aktivitas konsumsi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Kebutuhan setiap manusia pasti beragam dan tidak terbatas maka dari itu setiap manusia pun harus dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Tetapi pada kenyataannya setiap manusia pasti tidak akan merasa

cukup dengan apa yang dimilikinya manusia selalu tidak merasa puas akan sesuatu yang miliknya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan lainnya. Konsumtif menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk dapat mengkonsumsi atau memiliki suatu barang secara berlebihan, dimana barang yang tidak diperlukan pun tetap saja ingin dimiliki. Luthfatul dan Khasan (2017)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif, diantaranya konformitas hedonis, literasi ekonomi, dan gaya hidup konsumtif (Eva Oktafikasari 2017). Menurut Kotler & Amstrong (2001) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya yaitu faktor budaya (kebudayaan, subkebudayaan, dan kelas sosial), sosial (kelompok acuan, keluarga, peran, dan status), pribadi (umur, dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan, dan sikap).

Menurut Remund (2010) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik ukur pengetahuan seseorang dalam memahami dasar-dasar keuangan dan konsep-konsep keuangan, dengan memahami dasar dan konsep keuangan tersebut juga harus dapat memahami dan kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadinya masing-masing dengan melalui pengambilan keputusan jangka pendek dengan tepat dan juga selain melalui pengambilan keputusan jangka pendek harus juga memikirkan rencana keuangan jangka panjang yang baik dengan melihat kondisi lingkungan sekitar dan perubahan-perubahan ekonomi yang akan terjadi.

Literasi Keuangan sangatlah dibutuhkan bagi mahasiswa agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Kesulitan dalam keuangan

tersebut tidak hanya dipicu oleh rendahnya pendapatan tetapi juga terjadi akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangannya tersebut (Rika 2019). Menurut Oseifuah (2010) dalam Ika, Sri dan Bambang (2019) literasi keuangan sangatlah penting atau tidak dapat diremehkan, karena bagi seseorang yang buta huruf mengenai keuangan maka tidak akan bisa memprediksi atau menganggarkan secara optimal untuk dapat menghitung pengeluarannya, dan juga tidak dapat memeriksa atau mengidentifikasi layanan keuangan atau produk yang dapat memenuhi kebutuhannya, serta tidak yakin dengan bagaimana cara menilai dan memperoleh keuangan secara independen.

Selain Literasi keuangan adapun faktor lain yang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menghentikan perilaku konsumtif mahasiswa yaitu dengan pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan suatu aktivitas dimana seorang individu dapat menahan atau dapat mengendalikan keinginannya, namun pada zaman modern saat ini kebanyakan remaja seperti mahasiswa seringkali kurang dalam pengendalian dirinya masing-masing. Dengan kurangnya pengendalian diri dari seseorang individu tersebut dapat mengakibatkan munculnya keinginan-keinginan yang tidak dibutuhkan atau tidak diperlukan.

Perilaku konsumtif tersebut bisa muncul akibat dari kurangnya pengendalian diri dari seorang individu tersebut. maka dari itu jika tidak ingin memunculkan perilaku konsumtif tersebut kita harus bisa untuk mengendalikan diri kita masing-masing. Pengendalian diri tersebut jika kita dapat mengendalikannya akan menjauhkan kita dari hal-hal yang dapat merugikan diri kita sendiri.

Seseorang berperilaku konsumtif dapat berasal dari luar individu itu sendiri dan dari dalam individu itu sendiri. Biasanya yang muncul dari dalam diri individu tersebut adalah keinginan

memenuhi kesenangan atau kenikmatan sebagai tujuan hidupnya (Rachmah, dkk., 2019). Faktor lain yang berasal dari luar individu itu sendiri adalah dengan bergabung bersama orang-orang yang bersifat berlebihan dalam melakukan konsumsinya, kelompok orang-orang tersebut disebut dengan konformitas hedonis (Eva Oktafikasari 2017).

Perilaku konsumtif mahasiswa juga dapat terjadi akibat dari pengaruh dari kelompok dimana mahasiswa tersebut tinggal, yang sering disebut dengan konformitas. Menurut Suryanto dalam Eva dan Tatik (2015) konformitas merupakan kecenderungan individu agar dapat merubah persepsi, opini, dan perilaku individu tersebut agar dapat sesuai atau sama dengan norma-norma yang pada pada kelompok tertentu. Banyaknya keinginan agar dapat mendapatkan pengakuan sosial dan harmonisasi menjadikan mahasiswa untuk melaksanakan konformitas dilingkungan tempat mahasiswa tersebut bergaul.

Research gap dalam penelitian ini adalah variabel literasi keuangan dalam penelitian Dyah dan Sri (2018), menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan pada penelitian Okky dan Sri (2016), menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Adapun research gap pada variabel konformitas hedonis, terdapat pada penelitian (Eva dan Amir, 2017) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif namun pada penelitian lainnya yaitu pada penelitian (Eva dan Tatik, 2015) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya konformitas tidak berhubungan atau tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Karena adanya perbedaan pengaruh dari beberapa penelitian tersebut maka peneliti akan membuktikan apakah literasi keuangan dan konformitas hedonis berpengaruh secara positif ataukah

berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif, dan juga dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel bebas yaitu pengendalian diri.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”**.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori ini berawal bernama *Theory Reasoned Action* (TRA), lalu kemudian dikembangkan menjadi lebih luas oleh Icek Ajzen lalu berganti nama menjadi *Theory Planned Behavior* (TPB). Ajzen mendefinisikan dan mengembangkan *Theory Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan berbagai konstruk yang belum terdapat pada *Theory Reasoned Action* (TRA) dengan menambahkan *perceived behavioral control* atau disebut persepsi kontrol perilaku. *Theory Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa selain memiliki sikap dan norma subjektif, seorang individu harus mempertimbangkan bagaimana kontrol perilaku yang dapat dirasakan oleh seorang individu tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan oleh seorang individu tersebut (Sumaryono, 2016) dalam Ika, Sri, dan Bambang, 2019.

Seperti *Theory Reasoned Action* (TRA) yang sesungguhnya, faktor pendorong yang utama *Theory Planned Behavior* (TPB) adalah niat seorang individu agar dapat melaksanakan tindakan atau perilaku tertentu (Ajzen, 1991) dalam Ika, Sri, dan Bambang, 2019.

Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen menyatakan bahwa semua yang dilakukan oleh konsumen termasuk motivasi, persepsi pembelajaran, keyakinan, sikap dan lain-lain, dianggap sebagai perilaku yang berdasar pada

proporsi dalam filosofi psikologi (Demirdjjan, 2014).

Teori perilaku konsumen menurut Kotler dan Keller adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan mereka.

The American Marketing Assosiation mendefinisikan Teori perilaku konsumen adalah interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.

Teori Belajar Behavioristik

Behavior merupakan suatu pembelajaran konsumen yaitu pembelajaran berperilaku. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh proses perubahan perilaku menurut (Suparwan, 2014) dalam Eva (2017).

Menurut teori ini yang paling utama adalah input atau masukan yang berupa stimulus yang dapat menghasilkan output atau keluaran yang berupa respons atau tanggapan. Faktor yang lain selain input dan output adalah faktor penguatan, penguatan merupakan segala sesuatu yang dapat memperkuat lahirnya tanggapan atau respons, apabila penguatan ditambah maka akan pula meningkatkan respons atau tanggapan, begitupun sebaliknya apabila penguatan dikurangi maka akan pula menurunkan respons atau tanggapan (Suparwan, 2014) dalam Eva (2017).

Teori Hiperrealitas Jean Baudrillard

Teori hiperrealitas di dalam lingkungan masyarakat konsumsi yang dijelaskan oleh Jean Baudrillard. Jean Baudrillard tersebut merupakan seorang ahli dalam teori kebudayaan yang biasanya di sangkutpautkan dengan modernisasi dan post strukturalisme. Dalam teori ini terdapat dua konsep yang

utama yaitu “*hyperreallity*” dan “*simulation*” (Azwar, 2014) dalam Eva (2017). Kegiatan konsumsi masyarakat pada saat ini ditandai dengan adanya pemberian kode yang berada pada objek konsumsi, kegiatan ini terjadi karena diakibatkan oleh kegiatan lain yang dilakukan hanyalah sebuah simulasi. Karena ingin mengidentifikasi perilaku manusia dalam mengkonsumsi suatu produk berupa barang ataupun jasa, Baudrillard menciptakan teori hiperrealitas dimana masyarakat pada saat ini mengeluarkan konsumsinya bukan hanya kebutuhan primer yang dibutuhkannya tapi juga mengkonsumsi tanda, tanda telah menjadi menunjukkan pada diri mereka sendiri (Ritzer, 2012:1087) dalam Eva (2017). Hyperreality adalah kondisi dimana adanya batasan diantara sesuatu yang nyata dan apa yang sudah tidak berlaku, hal ini muncul akibat dari arti asli dari sebuah objek sudah tidak terdaftar dalam sebuah objek tersebut. Dimana saat ini kebutuhan atas objek tidak lagi sama dengan tujuan rasionalnya, akan tetapi didasari oleh logika sosial yang berada dalam nalar manusia (Maulina, 2016) dalam Eva (2017).

Literasi Keuangan

Remund (2010) dalam Ighfa dan Astrie (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Literasi Keuangan menurut Program International for Student Assesment (PISA, 2012) dalam Nurita dan Rusdanti (2017) adalah pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai bagaimana konsep risiko dalam keuangan, motivasi, kemampuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi untuk dapat mengimplementasikan pemahaman dan

pengetahuan agar dapat mengambil keputusan dalam bidang keuangan, agar dapat memperbaiki kesejahteraan keuangannya dan agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan ekonomi yang terdapat disekitarnya.

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam program PISA (2015) dalam Ighfa dan Astrie (2019), literasi keuangan dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena setiap individu harus memutuskan keputusan keuangan untuk dirinya sendiri dari berbagai jenjang usia. Contohnya ketika masing anak-anak harus dibiasakan untuk dapat mengatur uang jajannya sendiri, ketika remaja dan telah memasuki dunia pekerjaan, ketika dewasa muda ketika pertama kali membeli rumah, dan ketika masa tua dapat mengelola dana pensiun. Literasi keuangan dapat membantu setiap individu untuk membantu memutuskan keputusan, dapat memperkuat kesejahteraan keuangan, dan dapat membantu pertumbuhan inklusif juga ekonomi dan sistem keuangan yang lebih kuat.

Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), manfaat dari literasi keuangan adalah dengan meningkatkannya tingkat literasi keuangan maka akan membuat konsumen atau masyarakat memiliki kemampuan dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang akan membantu meningkatkan taraf hidup dan kondisi keuangan menjadi lebih baik (*financially being*).

Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengatur bagaimana individu tersebut berperilaku, untuk memutuskan keputusan dan untuk melakukan sebuah tindakan efektif yang bisa menjadikan individu tersebut agar

tidak berperilaku konsumtif (Okky dan Sri, 2016).

Menurut Syamsul, 2010 dalam Dewi, dkk (2017) Pengendalian diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat menghentikan atau mengendalikan adanya dorongan-dorongan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari luar diri individu itu tersebut.

Konformitas Hedonis

Menurut Eva Oktafikasari (2017) konformitas hedonis dapat diartikan sebagai kecenderungan penyesuaian sikap dan perilaku individu dengan kelompok referensinya untuk menjadikan kesenangan atau kenikmatan sebagai tujuan hidup.

Menurut Koo dan Shavitt (2010) konformitas adalah dalam pembelian atau pemilihan produk menganut pada keinginan dan otoritas kelompok *in group*. Konformitas juga sangat memberikan pengaruh yang bersal dalam hubungan sosial.

Perilaku Konsumtif

Menurut Dewi (2017) Perilaku konsumtif merupakan sebuah kegiatan konsumsi, konsumsi dalam kegiatan tersebut merupakan konsumsi yang berlebihan dimana hanya untuk memementingkan kepuasan semata bukan untuk memenuhi kebutuhan yang memang dibutuhkan.

Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis di dalam kehidupannya yang dituntut untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak perlu (Aprilia dan Hartono, 2014).

Menurut Sumartono (2012) dalam Eva dan Amir (2017) Perilaku konsumtif adalah suatu kegiatan atau tindakan dalam menggunakan sebuah barang atau produk secara tidak selesai atau tuntas, membeli suatu produk atau

barang karena hadiah, membeli barang atau produk karena barang atau produk tersebut banyak dimiliki oleh banyak orang.

Menurut Guyumulya dan Widiastuti (2013) dalam Ighfa dan Astrie (2019) perilaku konsumtif adalah sebuah kegiatan membeli produk atau barang dengan pertimbangan emosional, perilaku konsumtif tersebut merupakan perilaku mengkonsumsi atau membeli produk atau barang yang lebih mementingkan keinginannya dibandingkan dengan kebutuhannya karena hanya ingin memuaskan hasrat keinginannya.

Pembahasan

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangannya sendiri agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya. Menurut (Risa, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk dapat meningkatkan literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu dengan melihat suku bunga deposito sebelum menabung atau menyimpan uangnya di Bank, menyusun catatan baik dalam perencanaan keuangan maupun pengelolaan keuangan.

Menurut (Dikria, 2016) dalam Risa (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi atau memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan dapat bisa memilah-milah dalam melakukan kegiatan konsumsi, mahasiswa tersebut akan mendahulukan untuk membeli kebutuhan yang sangat dibutuhkannya dan tidak memprioritaskan keinginan yang diinginkannya sebab mahasiswa tersebut mengetahui bahwa mereka akan menghadapi berbagai macam kemungkinan yang bisa saja terjadi ketika mereka lebih memprioritaskan keinginannya daripada kebutuhannya yang sangat dibutuhkan. Hal-hal yang

mungkin terjadi tersebut adalah seperti pengeluaran yang semakin membengkak atau meningkat, tidak dapat menyisihkan uangnya untuk dijadikan sebagai tabungan, tidak dapat berinvestasi untuk masa yang akan datang, menimbulkan sifat boros, dan yang paling dapat merugikan kehidupannya adalah mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari karena lebih memprioritaskan keinginannya dibandingkan kebutuhannya.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang lebih mementingkan untuk memenuhi hasrat keinginannya bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Tingkat perilaku konsumtif dapat dihindari ketika kita dapat mengelola keuangan kita dengan baik, pengelolaan keuangan kita dapat baik ketika tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan kita baik atau sering disebut dengan literasi keuangan.

Dalam artikel ini teori behavioristik diterapkan karena adanya tingkat literasi keuangan, literasi keuangan merupakan suatu pembelajaran, dalam teori behavioristik pembelajaran sebuah perubahan perilaku, dimana seseorang akan mempelajari tingkat literasi keuangannya agar dapat menurunkan tingkat perilaku konsumtif.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan diantara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif dimana ketika tingkat literasi keuangan semakin tinggi maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, begitupun sebaliknya jika semakin rendahnya tingkat literasi keuangan maka akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa.

Adapun penelitian yang mendukung analisis tersebut adalah penelitian dari Nurita dan Rusdati (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa dimana semakin tingginya

tingkat literasi keuangan maka akan semakin rendahnya tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi maka mahasiswa tersebut sudah bisa atau sudah mahir dalam mengelola keuangannya dan akan menyebabkan rendahnya tingkat perilaku konsumtifnya karena mahasiswa tersebut pasti akan mementingkan kebutuhan yang dibutuhkannya dan bukan yang diinginkannya.

Hubungan Pengendalian Diri dengan Perilaku Konsumtif

Pengendalian diri merupakan upaya seseorang dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya masing-masing yaitu termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat memberikan pengaruh individu tersebut untuk penggunaan atau membeli suatu produk menurut Munandar (2001) dalam Bagas dan Endang, (2018)

Hubungan diantara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif adalah sebagaimana meningkatnya tingkat pengendalian diri maka akan semakin rendahnya tingkat perilaku konsumtif begitupun sebaliknya jika semakin rendahnya tingkat pengendalian diri maka akan semakin tinggi pula tingkat pengendalian diri. Tingkat pengendalian diri merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya atau rendahnya tingkat perilaku konsumtif.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Bagas dan Endang (2018) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh secara negatif kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, dimana tingginya tingkat pengendalian diri mahasiswa maka akan menyebabkan penurunan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu produk.

Adapun penelitian lain dari Nurita dan Rusdati (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengendalian diri terhadap perilaku

konsumtif mahasiswa, dimana setiap mahasiswa memiliki tingkat pengendalian yang tinggi mahasiswa tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk tidak membeli barang-barang yang tidak dibutuhkannya hanya untuk memuaskan hasrat belanjanya, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah karena mahasiswa tersebut dapat mengendalikan dirinya dengan baik.

Ketika mahasiswa mempunyai pengendalian diri yang tinggi atau yang baik maka akan dapat terhindar dari perilaku konsumtif, kejadian ini terjadi disebabkan oleh ketika mahasiswa tersebut dapat mengendalikan diri atau dapat mengendalikan perilakunya. Misalnya ketika mahasiswa dapat mengendalikan dirinya maka akan dapat berperilaku bijak dalam berkonsumsi Okky dan Sri (2016).

Hubungan Konformitas Hedonis dengan Perilaku Konsumtif

Menurut Eva Oktafikasari (2017) konformitas hedonis dapat diartikan sebagai kecenderungan penyesuaian sikap dan perilaku individu dengan kelompok referensinya untuk menjadikan kesenangan atau kenikmatan sebagai tujuan hidup.

Adapun hubungan diantara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif, dimana semakin tingginya tingkat konformitas seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif begitupun sebaliknya jika semakin rendahnya tingkat konformitas seseorang maka akan semakin rendah pula tingkat perilaku konsumtifnya.

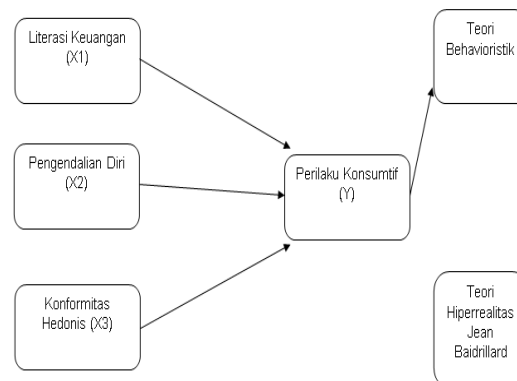
Hubungan antara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif dapat didukung oleh penelitian Eva Oktafikasari (2017) yang menyebutkan adanya pengaruh positif antara konformitas hedonis dengan perilaku keuangan mahasiswa, dimana tingkat konformitas hedonis mahasiswa tersebut tinggi maka tingkat perilaku konsumtif nya juga akan semakin tinggi. Karena kelompok yang

ada dilingkungan masyarakat tersebut sangatlah berpengaruh terhadap sikap yang akan ditimbulkan oleh para mahasiswa tersebut.

Adapun penelitian lain yang mendukung adanya hubungan antara konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif adalah penelitian dari (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif, dimana tinggi nya tingkat konformitas hedonis akan menyebabkan tingginya pula tingkat perilaku konsumtif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas hedonis memiliki hubungan antara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dari beberapa penelitian terdahulu.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dana atau keuangannya agar dapat berkembang dan dapat hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dalam penelitian (Anisa Nur dan Nurdin, 2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin menurun, dimana mahasiswa tersebut sudah memperoleh pembelajaran terkait pengelolaan

keuangan. Dalam penelitian lainnya yaitu penelitian Okky dan Sri menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berpengaruh secara negatif, dimana jika tingkat literasi keuangan seseorang baik maka akan semakin rasional dalam berkonsumsi, sehingga dapat menyebabkan tingkat konsumtif yang rendah. Dalam penelitian (Ighfa dan Astrie, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif diantara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, karena dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa tingkat literasi keuangan nya sedang dan tingkat perilaku konsumtifnya rendah. Dari penelitian terdahulu tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengaruh Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Konformitas merupakan sebuah jenis kegiatan sosial dimana seseorang dapat mengubah tingkah laku dan sikap mereka agar dapat sesuai dengan norma sosial yang berlaku di tempat dirinya tinggal. Dalam penelitian (Indah dan John, 2015) menyatakan bahwa konformitas hedonis berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif karena semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif, dimana orang-orang melakukan konformitas karena ingin disukai oleh khalayak ramai maka ini menjadikan orang-orang berperilaku konsumtif. Dalam penelitian (Eva dan Amir, 2017) menyebutkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif diantara konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif. Maka dari itu hipotesis yang ditarik adalah:

H2: Konformitas Hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Pengendalian diri merupakan sebuah tindakan dimana seseorang dapat mengatur apa saja yang akan dilakukannya, ataupun dapat membatasi diri dari kegiatan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dalam penelitian (Okky dan Sri, 2016) menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif karena semakin rendah tingkat pengendalian diri seseorang maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif, begitupun sebaliknya jika semakin tinggi tingkat pengendalian seseorang maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya.

H3: Pengendalian Diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis. Setelah dilakukan pengujian secara parsial kemudian dilanjutkan dengan pengujian secara simultan. Maka terdapat hubungan diantara ketiga faktor tersebut literasi keuangan dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif, maka penulis memprediksi bahwa ketiga faktor tersebut literasi keuangan, pengendalian diri dan konformitas hedonis dapat memberikan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif, dengan semakin tingginya tingkat literasi keuangan maka akan menjadikan semakin rendahnya tingkat konsumtifnya. Pengendalian diri memberikan pengaruh apabila semakin tingginya pengendalian diri dari individu itu sendiri maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya. Dan untuk konformitas hedonis, semakin tinggi tingkat konformitas hedonis maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumtifnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Konformitas Hedonis dan Perilaku Konsumtif mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa juga akan membuat tingginya tingkat perilaku konsumtif mahasiswa. Terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif, dimana semakin tinggi tingkat pengendalian diri maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif. Terdapat hubungan antara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif, dimana semakin tinggi tingkat konformitas hedonis maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad Sidiq. 2017. Analisis Pengaruh Konformitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif dalam Persepsi Ekonomi Islam. IAIN Raden Intan Lampung.
- Astiningrum, Risa. 2018. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi PJKR UPGRIS.
- Dewi, Nurita dan Rusdarti, St. Sunarto. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. JEE 6 (1). Page 29 – 35.
- Dikria, Okky dan Sri Umi Mintarti. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang 2013. Universitas Negeri Malang.
- Fahira, Ighfa Yudasella dan Astrie Krisnawati. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. Universitas Telkom.
- Grace, Febria Sapan Palamba. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Universitas Sanata Dharma.
- Haryani, Indah dan John Herwanto. 2015. Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kotler, Amstrong. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi Keduabelas. Jilid I. Jakarta. Erlangga
- Koo, Minkyung dan Sharon Shavitt. (2010). *Cross Cultural Psychology of Consumer Behavior*.
- Nur, Anisa Fauzia dan Nurdin. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. Universitas Islam Bandung.
- Nurbaeti, I., Mulyati S., Sugiharto, B. 2019. *The Effect of Financial Literacy And Accounting Literacy to Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in STIE Sutaatmadja Accounting Students*. Jurnal Of Accounting for Sustainable Society. Vol.1(1): 1-14
- Oktafikasari, Eva dan Amir Mahmud. 2017. Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. Universitas Negeri Semarang.

- Rachmah, D. M., & Kurniawan, A. (2019). ANALYSIS OF LOVE OF MONEY WITH THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ETHICS. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 168-184.
- Remund, D. L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case For a Definition in a Increasingly Complex Economy. The Journal of Consumer Affairs*. Vol.44(2): 276-295.
- Rini, Dyah Prihantuty dan Sri Rahayuningsih. 2018. Pengaruh *Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude*, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945). Universitas 17 Agustus 1945.
- Sri, Endang Indrawati dan Bagas Tripambudi. 2018. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol.7(2): 189.